

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN  
PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA  
REMAJA PUTRI**

**(Di BPM Wina Afiantiningtyas, S.ST Geger Bangkalan)**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan Dalam Rangka Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan  
Menjadi Sarjana Kebidanan**



Oleh:  
**ST. ROKAYAH**  
**NIM.20153020112**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN**  
**PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA**  
**REMAJA PUTRI**

**(Di BPM Wina Alfiantiningtyas, S.ST Geger Bangkalan)**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:

ST. ROKAYAH  
NIM. 20153020112

Telah disetujui pada Tanggal:

01 September 2021

Pembimbing

Alis Nur Diana, S.ST., M.Kes  
NIDN. 0729068502

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN  
PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI**  
(Di BPM Wina Afiantiningtiyas, S.ST Desa Campor Kecamatan Geger  
Bangkalan)

***THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND THE  
PREVENTION OF VAGINAL DISCHARGE IN ADOLESCENT GIRLS***  
(At BPM Wina Afiantiningtiyas, S.ST Campor Village, Geger District,  
Bangkalan)

**ST. Rokayah<sup>1</sup>, Alis Nur Diana, S.ST., M.Kes<sup>2</sup>**

1) Mahasiswa S1 Kebidanan STIKes Ngudia Husada Madura

2) Dosen Kebidanan STIKes Ngudia Husada Madura

\*email: [st.rokayah98@gmail.com](mailto:st.rokayah98@gmail.com)

---

**Abstrak**

Pada remaja putri akan mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh hormon sehingga akan mengalami keputihan. Flour albus (keputihan) adalah tanda dan gejala pengeluaran cairan dari organ reproduksi wanita yang tidak berupa darah dengan kondisi bening tidak bau dan tidak menimbulkan keluhan Terjadinya keputihan yang fisiologis agar tidak menjadi keputihan yang patologis maka perlu dilakukan pencegahan. Berdasarkan studi pendahuluan pada remaja putri sejumlah 20 yang mengalami keputihan sejumlah 14 remaja, yang tidak mengalami keputihan sejumlah 6 dari 14 remaja yang mengalami keputihan ada remaja yang tidak melakukan cara pencegahan keputihan sejumlah 9 remaja dan yang tau pencegahan keputihan sejumlah 5 remaja. Tujuan penelitian menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan pada remaja putri. Desain penelitian menggunakan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 35 dengan sampel 32 remaja. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Uji statistik menggunakan uji *Spearman Rank* dengan ( $\alpha=0.05$ ). Penelitian ini sudah di uji etik oleh tim KEPK STIKes Ngudia Ngudia Husada Madura. Hasil penelitian hampir setengahnya tingkat pengetahuan tentang keputihan menunjukkan kurang (46,9%). Setengahnya tindakan pencegahan keputihan kurang (46,9%). Setelah dilakukan uji statistic *Spearman Rank* dengan hasil uji ( $p=0,000$ ) < ( $\alpha=0.05$ ). yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan untuk mencegah keputihan. Diharapkan kepada remaja putri dapat menambah wawasannya dalam pencegahan keputihan dengan cara membaca serta bisa mengikuti penyuluhan sehingga dapat mengaja personal hygiene dengan baik dan benar.

**Kata Kunci: Pengetahuan, Pencegahan Keputihan, Remaja Putri**

## **Abstract**

*In young women will experience changes that are influenced by hormones so that they will experience what is called vaginal discharge. Flour albus (leucorrhoea) is a sign and symptom of the occurrence of discharge from the female genitalia that is not in the form of blood with a clear condition that does not smell and does not cause complaints. The occurrence of physiological vaginal discharge so as not to become a pathological vaginal discharge, it is necessary to prevent it. Based on a preliminary study on 20 young women who experienced vaginal discharge as many as 14 teenagers, who did not experience vaginal discharge as many as 6 teenagers, from 14 teenagers who experienced vaginal discharge some teenagers did not do the prevention of vaginal discharge as many as 9 teenagers and who knew about prevention of vaginal discharge as many as 5 teenagers. The purpose of this study is to analyze the relationship between the level of knowledge and the prevention of vaginal discharge in adolescent girls. The research design used analytic with the cross-sectional approach. The population was 35 teenagers, the number of samples taken was 32 teenagers. The sampling technique used was probability sampling with the Simple Random Sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire sheet. Statistical test using Spearman Rank test with ( $\alpha=0.05$ ). This research has been carried out ethical clearance tested by the KEPK STIKes team Ngudia Ngudia Husada Madura. The results of the study almost half the level of knowledge about vaginal discharge showed less (46.9%). Half of the behavior to prevent vaginal discharge was lacking (46.9%). After the Spearman Rank statistical test was carried out with the test results ( $p = 0.000$ )  $<$  ( $\alpha = 0.05$ ). Thus, it can be concluded that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, which means that there was a relationship between the level of knowledge about vaginal discharge and vaginal discharge prevention behavior. It is hoped that young women can increase their knowledge in preventing vaginal discharge by reading and being able to follow counseling so that they can maintain personal hygiene properly and correctly.*

**Keywords: Knowledge, Prevention of vaginal discharge, Young Women**

---

## **Pendahuluan**

Remaja putri adalah periode usia 10-19 tahun, dari segi fisik akan terdapat perubahan dari penampilan serta fungsi fisiologisnya pada remaja putri. Perubahan pada remaja putri seperti perubahan fisik antara lain: bertambahnya tinggi badan, rambut tumbuh di area alat kelamin dan ketiak, melembutkan kulit, melembutkan suara dan lebih keras, payudara mulai tumbuh, bokong menjadi lebih besar, paha menjadi lebih bulat, dan menstruasi (Desta Ayu, 2019). Pada masa remaja juga akan mengalami perubahan hormonal, sehingga remaja putri akan mengalami apa yang disebut dengan keputihan. Flour albus (keputihan) merupakan tanda dan gejala keputihan pada wanita, tidak berdarah, dalam keadaan transparan, tidak berbau, dan tidak menimbulkan rasa tidak nyaman (Srinalesti Mahannani et al., 2015).

Keputihan yang normal dapat terjadi sebelum/sesudah menstruasi, selama masa peluruhan antara hari ke 10 dan ke 16 dalam

siklus menstruasi (Eva Ellya. 2016). Terjadinya keputihan yang fisiologis agar tidak menjadi keputihan yang patologis maka perlu dilakukan pencegahan sebagai berikut: meliputi cara menjaga kebersihan daerah vagina dan sekitar, sebaiknya tidak melakukan pembilasan secara mendalam, Pasangan seks juga harus menjaga kebersihan alat kelamin dan mengembangkan kebiasaan membersihkan vagina dengan benar. Dari depan ke belakang, panty protector perlu diganti selama 34 jam. Saat menstruasi, pembalut juga harus diganti sebisa mungkin untuk menghindari penggunaan bedak terlalu sering di sekitar vagina, hindari suasana lembab berkepanjangan, perhatikan kebersihan lingkungan (Denny Khusen, 2016).

Menurut WHO (2015) berdasarkan data statistika diindonesia sejumlah 43,3 juta masyarakat yang berumur 15-24 tahun, belum menerapkan/melakukan tindakan pencegahan keputihan patologi atau melakukan perilaku kurang sehat, Contohnya

antara lain penggunaan sabun pembersih vagina, penggunaan celana yang ketat, kurangnya kebersihan organ intim, dan penggunaan pembalut kewanitaan yang khusus (Widiawati, 2015). Berdasarkan studi pendahuluan di PMB Wina Afiantiningtyas, S.ST Geger Bangkalan pada tanggal 12 Januari 2021 dengan menggunakan metode grup WhatsApp jumlah remaja sebanyak 20 yang mengalami keputihan sejumlah 14 remaja (70%) dan yang tidak mengalami keputihan sejumlah 6 (20%), dari 14 remaja yang mengalami keputihan ada remaja yang tidak berperilaku pencegahan keputihan sejumlah 9 remaja (64,28%) dan yang tau pencegahan keputihan sejumlah 5 remaja (35,71%).

Ada beberapa pemicu yang menghalangi remaja putri untuk melakukan langkah pencegahan keputihan. sehingga berdampak terjadi keputihan yang patologi itu disebabkan karena tingkat pengetahuannya yang kurang, sumber informasi (informasi yang diterima), serta

pengalaman (Notoatmodjo, 2012). Untuk mencegah terjadinya keputihan patologis perlu diberikan pengetahuan. Pengetahuan tersebut meliputi cara menjaga kebersihan daerah vagina dan sekitar, sebaiknya tidak melakukan pembilasan secara mendalam, Pasangan seks juga harus menjaga kebersihan alat kelamin dan membiasakan mencuci organ reproduksi dengan benar dari depan ke belakang, penggunaan panty liner harus di ganti 3-4 jam, Saat menstruasi, ganti juga handuk sesering mungkin, hindari penggunaan bedak yang terlalu banyak dioleskan di sekitar vagina, hindari suasana lembab berkepanjangan, perhatikan kebersihan lingkungan (Denny K, 2016).

### **Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah populasi sebanyak 35 dengan sampel 32 remaja putri usia 14-16 orang di PMB Wina Afiantiningtyas, S.ST Geger Bangkalan. Instrumen dalam

penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan tindakan untuk mencegah keputihan.

## Hasil

Usia responden hampir setengahnya berusia 14 tahun (37,1%). jenis pendidikan terakhir pasien pendidikan responden hampir seluruhnya berpendidikan dasar (SD dan SMP) (87,5%). menarache hampir setengahnya menarache responden berusia 12 tahun

Tingkat pengetahuan tentang keputihan hampir setengahnya menunjukkan kurang (46,9%). dan perilaku pencegahan keputihan setengahnya menunjukkan kurang sejumlah 15 (46,9%).

Pengetahuan terkait keputihan kurang dengan tindakan untuk mencegah keputihan kurang sejumlah 15 (46,9%). Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh nilai  $p = 0,000$  berarti nilai  $p = < \alpha (0,05)$ . Yang berarti terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku untuk

mencegah keputihan di BPM Wina Afiatiningtiyas, S.ST Desa Campor Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

## Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa remaja putri di BPM Wina Afiantiningtiyas, S.ST Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan yang pengetahuan terkait keputihan kurang dengan perilaku untuk mencegah keputihan kurang sejumlah 15 (46,9%).

Dari hasil uji statistic *Spearman Rank* diperoleh  $p = 0,000$ . Yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan di BPM Wina Afiantiningtiyas, S.ST Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

(Indriati, 2017) membahas dalam penelitiannya bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan tindakan untuk mencegah terjadinya keputihan. (Gipfel, 2015) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwasannya ada hubungan pengetahuan

dengan perilaku untuk mencegah keputihan pada siswi di SMK YPKK 2 Sleman.

(Aprilia, 2016) juga menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku untuk mencegah keputihan mahasiswi semester VI di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Hubungan pengetahuan dengan perilaku untuk mencegah keputihan, remaja yang berasumsi dengan tingkat pengetahuan terkait tindakan untuk mencegah keputihan dapat mempengaruhi tingkat kebersihan organ reproduksi. Berdasarkan apa yang diperoleh peneliti ternyata pengetahuan terkait keputihan ialah kurang dengan perilaku untuk mencegah keputihan kurang.

### **Kesimpulan**

Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku untuk mencegah keputihan remaja putri.

### **Saran**

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan remaja putri dalam pencegahan

keputihan dengan cara menjaga personal hygiene

### **Referensi**

Azizah dan Widiawati. 2015. *Karakteristik Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di SMK Muhammadiyah Kudus*. Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIK), 6(1), 57-78.

Desta ayu. 2019, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Bogor : Pustaka Baru Pres.

Dr. Denny Khusen. 2016. *Rahasia Kesehatan Wanita*: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta

Eva Ellya S. 2016, *Kesehatan Reproduksi Wanita*, edisi revisi. Jakarta: cv Trans Info Media.

Gipfel Remedina. 2015. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Pada Siswi Di Smk Ypkk 2 Sleman.

Ilda Aprilia Anggraini. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Mahasiswi Semester Vi Prodi Ilmu Keperawatan Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Indriati Septiani. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologi Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 2 Raha Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.

Srinalesti dkk, 2015. *Perawatan Organ Reproduksi Dan Kejadianb Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil*. Jurnal STIKES.vol. 8. No. 2, Desember 2015.

